

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP USAHA BUDIDAYA IKAN
DALAM KERAMBA DI DESA TERATAK BULUH KECAMATAN SIAK
HULU KABUPATEN KAMPAR PROVNSI RIAU**

Lisa Cesilia¹⁾, Kusai²⁾, Zulkarnain²⁾

Email:ichacesilia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2017 di Desa Taratak Buluh, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat terhadap perairan, mengetahui persepsi masyarakat tentang usaha budidaya ikan dalam keramba dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap peningkatan pendapatan usaha budidaya ikan dalam keramba.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penentuan responden dilakukan secara sensus terhadap 17 orang responden. Analisis data yang digunakan yaitu; analisis deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap perairan di Desa Taratak Buluh menunjukkan bahwa potensi perairan Desa Taratak Buluh dalam keadaan baik untuk pengembangan usaha. Berdasarkan analisis 60 % masyarakat menilai baik bahwa potensi perairan di Desa Taratak Buluh untuk pengembangan usaha budidaya perikanan. Persepsi masyarakat terhadap usaha budidaya ikan dalam keramba 60 % mempunyai persepsi baik/ positif. Berdasarkan persepsi masyarakat tersebut potensi perairan yang ada di Desa Taratak Buluh mendukung dalam pengembangan usaha budidaya ikan dalam keramba.

Kata kunci : Persepsi, Masyarakat, Teratak buluh

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan kelautan, Universitas Riau

THE PEOPLE PERCEPTION ON BISNIS OF FISH CULTIVATION IN CAGES IN THE TERATAK BULUH VILLAGE SIAK HULU SUBDISTRICT, KAMPAR, REGENCY OF RIAU PROVINCE.

Lisa Cesilia¹⁾, Kusai²⁾, Zulkarnain²⁾
Email: ichacesilia@gmail.com

- 1) Student in Faculty of Fisheries and Marine
- 2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine of Riau University

ABSTRACT

This Study was conducted in February 2017, located in The Teratak Buluh village subdistrict Siak Hulu District Kampar Riau Province, The purpose of this study was determine the people perception of fish Farming in cages and determine the people perception of fish farming in cages and determine the people perception of enchancement in come of fish farming in cages.

Methods used in research is survey method. The determination of the respondents was connducted by census of 17 people. Analysis of the data used are descriptive analysis. The results of the study explained that the perception of the community on the waters in the Teratak Buluh village that the potential of village waters in good condition for business development. Based on the analysis of the 60% of people assessed well that the potential of waater in The Teratak Buluh village for the development of aquaulture business. People's perception on fish cultivation in cages 60% have good/positive perception. Based on the perception, the potential of waters in the village of Teratak Buluh supports the development of fish cultivation business in cages.

Keywords: Perception, The people, Teratak Buluh

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dibidang perikanan telah banyak dilakukan diberbagai daerah Indonesia termasuk di kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar secara umum merupakan salah satu Kabupaten di Riau yang banyak melakukan usaha dibidang perikanan. Kegiatan usaha perikanan yang ada di Kabupaten Kampar secara umum adalah penangkapan ikan, budidaya ikan dalam kolam, budidaya ikan dalam keramba, dan lain-lain (Dinas Perikanan Kabupaten Kampar Tahun 2008).

Meskipun sebagian besar pemberdayaan di bidang perikanan dilakukan di daerah pesisir pantai yang memiliki potensi lebih tinggi dalam bidang usaha ini, akan tetapi untuk daerah yang letak geografisnya sangat jauh dari pesisir pantai, pemberdayaan ekonomi pada bidang perikanan juga sangat dibutuhkan untuk memberikan alternatif bidang usaha bagi masyarakat non pesisir.

Masyarakat Desa Taratak Buluh selama ini selain memiliki masalah dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, juga memiliki permasalahan utama yang selalu menjadi pembicaraan di masyarakat yakni kurangnya keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan pengembangan usaha di daerah desa. Terjadinya masalah tersebut dikarenakan salah satunya adalah lemahnya sistem dan tata cara koordinasi antara pihak-pihak yang berkepentingan seperti pengusaha, organisasi dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pembangunan desa tertinggal dengan sistem hukum yang mengatur kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu lemahnya sumber daya manusia (SDM) juga mempengaruhi proses partisipatif masyarakat tidak berjalan semestinya.

Dalam lima tahun terakhir masyarakat Desa Taratak Buluh yang beralih profesi menjadipembudidaya ikan mengalami peningkatan akan tetapi

peningkatan masih belum berkembang dengan baik, hal ini selain didukung oleh kondisi geografis desa yang terletak di pinggiran sungai Kampar serta keuntungan yang cukup tinggi harga ikan yang relatif tinggi dipasaran.

Masyarakat sekitar sungai belum memanfaatkan kegiatan perikanan secara optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian persepsi masyarakat di Desa Taratak Buluh terhadap kegiatan usaha budidaya perikanan keramba untuk mengetahui potensi pemanfaatan Sungai. Dengan adanya kegiatan perikanan di Desa Taratak Buluh, diharapkan dapat memberikan informasi kegiatan usaha budidaya perikanan keramba untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Budidaya ikan keramba di perairan mengalir dapat dikatakan juga sebagaibudidaya ikan di aliran deras. Pada dasarnya budidaya di perairan mengalir adalah memanfaatkan derasnya aliran sungai sebagai media budidaya. Derasnya aliran sungai sangat menguntungkan sebab menjadi pasokan oksigen dalam jumlah yang memadai. Pergantian air juga terjadi setiap saat, hal ini selain menambah oksigen terlarut juga menjadikan sisa makanan dan kotoran ikan bisa langsung terbuang.

Berdasarkan survei pendahuluan menunjukkan usaha budidaya ikan di dalam keramba memberikan keuntungan bagi petani ikan khususnya dan masyarakat setempat pada umumnya. Keadaan ini berjalan cukup lancar, namun terjadi banjir pada tahun 2015 yang menyebabkan banyak keramba masyarakat yang hanyut sehingga masyarakat yang mengusahakan budidaya ikan dalam keramba mengalami kerugian yang cukup besar. Fenomena banjir tersebut juga menyebabkan jumlah pemilik keramba yang ada di Desa Taratak Buluh menurun yaitu tinggal 15 orang dengan jumlah keramba 17 unit. Untuk meningkatkan kembali usaha budidaya ikan dalam keramba diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama

pemerintah (Dinas Perikanan). Dalam proses peningkatan tersebut salah satu faktor yang diperlukan sebelum dilaksanakan kegiatan ini perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana persepsi masyarakat tentang usaha budidaya ikan dalam keramba saat ini.

Perumusan Masalah

Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar mempunyai potensi yang besar bagi masyarakat sekitar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam pengembangan kegiatan usaha budidaya ikan dengan sistem keramba harus dipertimbangkan partisipasi masyarakat sehingga kegiatan budidaya dapat berlangsung secara berkelanjutan dan kelestarian lingkungan tetap terjaga. Untuk melakukan kegiatan usaha budidaya perikanan, sehingga diketahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan tersebut agar masyarakat ikut berpartisipasi terhadap kegiatan budidaya perikanan yang akan dilakukan di Desa Teratak Buluh.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pembudidaya ikan di Desa Teratak Buluh?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap usaha budidaya ikan di Desa Teratak Buluh?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui persepsi Masyarakat terhadap perairan di Desa teratak Buluh
2. Mengetahui persepsi Masyarakat tentang usaha budidaya ikan dalam keramba
3. Mengetahui persepsi Masyarakat terhadap peningkatan pendapatan usaha budidaya ikan dalam keramba

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah

1. Memberikan informasi bagi pemerintah setempat dan masyarakat sekitar tentang potensi Desa Teratak Buluh sebagai bahan acuan untuk aspek pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya alam di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Sebagai informasi kepada pembaca agar lebih mengetahui usaha budidaya ikan dalam keramba.
3. sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk memulai usaha Budidaya ikan dalam keramba.
4. menambah pengetahuan penulis mengenai persepsi masyarakat terhadap usaha budidaya ikan dalam keramba.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari 2017 di Desa Teratak Buluh, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Teratak Buluh terletak diwilayah perairan Sungai Kampar yang banyak dijumpai usaha budidaya ikan air tawar yang bisa dikembangkan lebih lanjut kedepan sebagai salah satu pilihan usaha perikanan masyarakat untuk mencari sumber penghasilan tambahan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung kelapangan dengan menggunakan daftar kuisioner yang ada.

Menurut (Nazir,2003) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun orang karena

data diperoleh dengan melakukan wawancara secara pribadi dan langsung.

Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan dalam keramba sebanyak 17 orang yang ada meliputi 15 orang pembudidaya ikan yang masih menjalankan usaha dan 2 orang pembudidaya ikan yang tidak lagi menjalankan usaha.

Berdasarkan populasi tersebut maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus. Maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 17 orang. Merujuk pada pendapat Balley dalam Chadwick, *et al* (1991). Selanjutnya setiap kelompok diambil jumlah sampel berdasarkan proporsinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis

Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu desa di Kabupaten Kampar yang terletak di Kabupaten Kampar dibentuk berdasarkan Undang-Undang No 12 tahun 1956 dengan Ibukota Bangkinang. Kemudian masuk wilayah Provinsi Riau. Batas-batas wilayah Desa Teratak Buluh berbatasan langsung sebelah Utara dengan Desa Kubang Jaya, sebelah Selatan berbatasan Desa Kampung Pinang, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teluk Kenidai sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lubuk Siam.

Luas Desa Teratak Buluh adalah 1.111 Ha dengan jarak Desa Teratak Buluh dari Pekanbaru \pm 16 km atau dapat ditempuh sekitar 35 menit. Di Desa teratak buluh terapat empat dusun, diantaranya Dusun patas, Dusun Terusan, Dusun Koto dan Dusun Kampung Petas.

Desa Teratak Buluh dilewati Sungai Kampar yang panjangnya \pm 413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dengan lebar rata-rata 143 meter. Seluruh bagian sungai ini termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XIII Koto

Kampar, Bangkinang, Kuok, Kampar, Siak Huludan Kampar Kiri.

Penduduk

Penduduk merupakan orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus, Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk Desa Teratak Buluh sampai dengan bulan Desember 2016 adalah sebanyak 6173 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 3623 jiwa (59%) dan perempuan berjumlah 2550 (41%) seperti yang dapat dilihat pada Tabel

Tabel 1 Jumlah Penduduk di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2016.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Laki-laki	3623	59
2.	Perempuan	2550	41
Jumlah		6173	100,00

Sumber: Kantor Desa Teratak Buluh, 2016

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih tinggi yakni 3623 jiwa (59%) dari jumlah penduduk perempuan yakni 2550 jiwa (41%) ditahun 2016. Keadaan ini di sebabkan karena adanya perpindahan penduduk dari luar daerah kedalam maupun dari dalam keluar yang disebabkan oleh faktor pekerjaan, pendidikan dan perkawinan.

Tabel 2 Kelompok Umur Penduduk di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Berdasarkan Umur Pada Tahun 2016.

No.	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0 - 4 tahun	260	4
2	5 - 9 tahun	579	9
3	10 - 14 tahun	298	5
4	15 - 19 tahun	935	15
5	20 - 24 tahun	981	16

6	25 -29 tahun	925	15
7	30 - 34 tahun	799	13
8	35 - 39 tahun	545	9
9	> 40 tahun	851	14
Jumlah		6173	100

Sumber: Kantor Desa Teratak Buluh, 2016

Berdasarkan Tabel Dapat dilihat bahwa Desa Teratak Buluh memiliki kelompok umur terkecil pada usia 0 - 4 tahun dengan jumlah 260 jiwa (4%), sedangkan pada usia 20 – 24 tahun merupakan kelompok umur yang terbesar dengan jumlah 981 jiwa (16%).

Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Teratak Buluh terdiri dari petani, nelayan, Pengusaha Kecil, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Berdasarkan Mata Pencaharian Pada Tahun 2016.

No. Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)		Persentase
	Laki-laki	Perempuan	
1 Petani	431	34	55,5104
2 Nelayan Buruh Harian	19	-	1,28
3 Lepas	275	-	18,59
4 Montir	6	-	0,4
5 Transportasi Tukang Bangunan	45	-	3,04
6 Rumah	22	-	1,48
7 Pedagang	159	55	14,46
8 Pedagang Keliling Pengusaha	26	1	1,82
9 Kecil/menengah Pegawai/Karyawan	18	2	1,35
10 Swasta Pegawai Negeri	24	46	4,73
11 Silip	8	5	0,87
12 NI/POLRI Pensiunan	5	-	0,33
13 PNS/Purnawirawa	4	-	0,27
14 .Dosen Swasta Jasa Pengobatan	1	-	0,06
15 Alternatif	3	-	0,2
Jumlah	1046	433	100

Sumber: Kantor Desa Teratak Buluh, 2016

Berdasarkan Pada Tabel dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani merupakan jumlah yang paling banyak dengan persentase (51,04%). Hal ini berhubungan dengan keadaan wilayah Desa Teratak Buluh dimana wilayah tersebut memiliki lahan pertanian yang sangat berpotensi sehingga dijadikan sebagai sarana perkebunan.

Keadaan Umum Usaha Budidaya Ikan Dalam Keramba

Budidaya ikan merupakan suatu kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol. Kegiatan budidaya di Desa Teratak Buluh ini sudah cukup maju, dengan keramba jaring apung pembudidayaan ikan tapah, nila, dan baung yang cukup berpotensi untuk dikembangkan dan dalam pemenuhan perekonomian masyarakat nelayan/petani budidaya ikan. Jenis kolam budidaya ikan tapah, nila, dan baung di Desa Teratak Buluh hanya ada kolam pembesaran dengan ukuran 2x2x2 m³. Jumlah ikan dalam satu kolam biasanya diisi 100 ekor masing-masing ikan tapah, nila, dan baung, dalam satu kolam ikan tapah, nila, dan baung ini, rata-rata bias menghasilkan 80Kg ikan segar, dengan jangka waktu panen 8 bulan - 10 bulan untuk ikan tapah/1x panen.

Karakteristik Responden

Jumlah responden di Desa Teratak Buluh sebesar 17 orang dengan jumlah laki-laki sebesar 12 orang (70%) dan perempuan sebesar 5 orang (30%). Karakteristik responden tertinggi untuk kelompok umur adalah 36-50 Tahun sebesar 9 orang (53%) dengan pendidikan terakhir SMA sebesar 8 orang (47%). Rata-rata responden laki-laki bekerja sebagai petani sebesar 12 orang (70%) dengan pendapatan <Rp.500.000-1.000.000 sebesar 9 orang (52%). Karakteristik responden di Desa Teratak Buluh secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Umur

Kelompok umur Responden dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Teratak Buluh dapat dibagi atas beberapa kelompok kategori. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Teratak Buluh lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel

Tabel4 Kelompok Respondendi Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Berdasarkan Usia Pada Tahun 2016.

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase
25-35 Tahun	5	29
36-50 Tahun	9	53
51-65 Tahun	3	18
>65 Tahun	-	-

Sumber : Data Primer, 2016

Dari Tabel menunjukkan bahwa variasi tingkat usia responden, dari 17 responden adalah pada usia 36-50 tahun dengan persentase 53% dan disusul dengan yang kurang produktifnya berjumlah 3 orang dengan persentase 18%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden telah berumur dalam kategori matang pikirannya, dan dalam masa yang produktif

Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terdiri dari beberapa kategori, yakni : dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sederajat dan Sarjana. Jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada Tabel

Tabel 5. Kelompok Respondendi Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016.

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase
-------------------------	-------------------------	------------

Pendidikan		
SD	5	29
SMP	4	24
SMA	8	47
Sarjana	-	-

Sumber : Data Primer, 2017

Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diambil dari beberapa kategori, dapat dilihat pada Tabel . dibawah ini.

Tabel.6 Kelompok Respondendi Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Berdasarkan Pekerjaan.

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase
Pekerjaan		
Petani	12	70
Wiraswasta	1	6
PNS	-	-
Ibu Rumah Tangga	4	24

Sumber : Data Primer, 2017

Pendapatan

Tabel 7. Kelompok Respondendi Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Berdasarkan Pendapatan.

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase
Pendapatan		
<500.000	4	24
Rp.500.000-	9	52
Rp.1.000.000	4	24
Rp.1.000.000-	-	-
Rp.1.500.000-	-	-
Rp.2.000.000		
>Rp.2.000.000		

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7. menunjukkan bahwa dari kelompok responden yang berada di Desa Teratak Buluh, mayoritas berpenghasilan Rp.500.000-Rp.1.000.000 dengan

persentase 52%. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar dapat dikatakan bahwa responden rata-rata berpenghasilan rendah.

Jenis Kelamin

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan, Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 8. Kelompok Respondendi Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten `Kampar, Provinsi Riau Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	70
Perempuan	5	30

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa jenis kelamin responden laki-laki berjumlah 12 jiwa dengan persentase 70% dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang dengan persentase 30%.

Persepsi Masyarakat Tentang Potensi Perairan

Persepsi masyarakat terhadap kualitas perairan Desa Teratak Buluh merupakan suatu hal yang menandakan bahwa perairan ini perlu dikaji ulang dalam memperbaiki dan pengelolaan dengan kemitraan atau kolaboratif. Persepsi masyarakat akan berpengaruh terhadap kontribusi mereka dalam mengelola dan memonitor perairan pesisir yang akhirnya berguna bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya terhadap sumberdaya perairan pesisir.

1. Persepsi Potensi Sumberdaya Ikan Didesa Taratak Buluh

Berdasarkan persepsi/penilaian terhadap potensi sumberdaya ikan

didesa Tarakatak Buluh dapat diketahui bahwa persepsi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 9 Persepsi Terhadap Potensi Sumberdaya Ikan Didesa Taratak Buluh

Kategori	Persepsi Responden	Persentase
Sangat baik	4	23,5
Baik	9	52,9
Cukub baik	4	23,5
Total	17	100,0

Sumber: Data Primer, 2017

Dari Tabel dapat diketahui bahwa persepsi/ penilaian terhadap potensi sumberdaya ikan di Desa Taratak Buluh dengan kategori sangat baik (SB) berjumlah 4 jiwa dengan persentase 23,5%, kategori baik berjumlah 9 jiwa dengan persentase 52,9 %, dan kategori cukup baik berjumlah 4 jiwa dengan persentase 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap sumberdaya ikan di DesaTaratak buluh terdapat pada kategori atau penilaian baik.

Persepsi Terhadap Kondisi Sumberdaya Ikan Saat Ini Di banding Dengan Kondisi 5 Tahun

Persepsi bagaimana kondisi sumberdaya ikan disekitar desa dibandingkan 5 tahun yang lalu berdasarkan hasil wawancara responden dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 10 Persepsi Responden Terhadap Kondisi Sumberdaya Ikan Saat Ini Di banding Dengan Kondisi 5 Tahun Lalu

Kategori	Persepsi Responden	Persentase
Sangat baik	2	11,7
Baik	12	70,5
Cukup baik	3	17,6
Total	17	100,0

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel persepsi responden terhadap kondisi sumberdaya ikan saat ini dan pada saat lima tahun yang lalu pada kategori sangat baik berjumlah 2 jiwa dengan persentase 11,7%, kategori baik berjumlah 12 orang dengan persentase 70,5%, dan cukup baik 3 jiwa dengan 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kondisi sumberdaya ikan pada saat ini dan 5 tahun kedepan dinilai sudah baik.

Persepsi Terhadap Kondisi Sumberdaya Ikan Saat Ini

Tabel 11 Persepsi Terhadap Kondisi Sumberdaya Ikan Di Desa Taratak Buluh

Kategori	Persepsi Responden	Persentase
Sangat baik	2	11,7
Baik	11	64,7
Cukup baik	4	23,5
Total	17	100,0

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa persepsi terhadap kondisi sumberdaya perairan di Desa Taratak Buluh pada kategori sangat baik berjumlah 2 jiwa dengan persentase 11,7%, kategori baik berjumlah 11 jiwa dengan persentase 64,7%, dan kategori cukup baik berjumlah 4 jiwa dengan persentase 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi/penilaian terhadap kondisi sumberdaya ikan saat ini di Desa Taratak Buluh baik.

Persepsi Terhadap Kegiatan Pelestarian Sumberdaya Ikan Di Perairan

Tabel 12 Persepsi Terhadap Pelestarian Sumberdaya Ikan Di Perairan

Kategori	Persepsi Responden	Persentase
Sangat baik	10	58,8

Baik	4	23,5
Cukup baik	3	17,6
Total	17	100,0

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.13. dapat dilihat bahwa persepsi terhadap pelestarian sumberdaya ikan di perairan persepsi dengan kategori sangat baik berjumlah 10 jiwa dengan persentase 58,8%, kategori baik dengan jumlah 4 jiwa dengan persentase 23,5% , dan kategori cukup baik adalah 3 jiwa dengan persentase 17,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap penilaian terhadap pelestarian sumberdaya ikan pada perairan sangat baik.

Persepsi Masyarakat Tentang Usaha Budidaya Ikan Keramba

Masyarakat yang mendukung jika kegiatan budidaya perikanan dilakukan di Desa Taratak Buluh sebesar 88.2% (15 orang) karena masyarakat pada umumnya berpenghasilan sangat rendah sebesar 76.4% (13 orang). Masyarakat berharap kegiatan budidaya perikanan dapat menambah pendapatan mereka sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan skala likert, masyarakat yang menyatakan sangat setuju terhadap kegiatan budidaya perikanan perlu dikembangkan kembali untuk dapat meningkatkan pendapatan sebesar 87% dan masyarakat merasa pendapatan yang mereka peroleh selama ini untuk kebutuhan hidup sehari-hari tidak cukup sebesar 60%. Masyarakat masih kurang mengetahui cara mengembangkan kegiatan budidaya perikanan keramba sebesar 59%, sehingga jika dilakukan kegiatan budidaya perikanan keramba di Desa Taratak Buluh masyarakat berharap adanya dukungan pemerintah sebesar 84 %.

Tabel 13 Persepsi masyarakat terhadap usaha budidaya ikan keramba

No	Pernyataan	Persepsi Responden			Ket
		KB (%)	CB (%)	B (%)	
1.	Kegiatan Budidaya ikan dengan sistem keramba	3 (17,6 %)	7 (41,1%)	7 (41,1%)	Baik
2.	Mengembangkan sistem keramba dan memiliki manfaat penting	2 (14,2%)	3 (21,4%)	12 (85,7%)	Baik
3.	Kegiatan perikanan keramba perlu dikembangkan kembali untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat	11 (64,7%)	2 (11,7%)	4 (23,5%)	Kurang Baik
4.	Kegiatan budidaya ikan keramba dilakukan secara berkelompok	2 (17,6%)	8 (52,9%)	7 (29,4%)	Cukup Baik
5.	Jenis Ikan nila yang akan dibudidayakan dengan sistem keramba	3 (5,8%)	9 (35,2%)	5 (58,2%)	Baik
6.	Pendapatan masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari	1 (17,4%)	6 (52,9%)	10 (29,4%)	Cukup Baik
7.	Manfaat sungai selain dari kegiatan budidaya ikan	3 (5,8%)	9 (35,2%)	5 (58,2%)	Baik
8.	Dukungan dari pemerintah terhadap kegiatan budidaya ikan keramba	10 (58,8%)	3 (17,6%)	4 (23,5%)	Kurang Baik

Sumber : Data Primer, 2017

Keterangan:

KB = Kurang Baik

CB = Cukup Baik

B = Baik

Ket = Keterangan

Persentase terbesar responden yang mempunyai pendapat baik sebesar 39.7% sedangkan yang berpendapat cukup baik sebesar 28.8%. Jadi, yang mempunyai persepsi positif terhadap jika dilakukannya sistem keramba di Desa Teratak Buluh adalah sebesar 60%. Responden yang menyatakan Kurang Baik sebesar 25.7%.

Persepsi Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Pada Keramba

Berdasarkan data analisis persepsi tentang kegiatan budidaya ikan dengan sistem keramba pada responden sejumlah 17 jiwa, persentase persepsi masyarakat pada kegiatan budidaya ikan dengan sistem keramba yang mempunyai persepsi kurang baik (KB) sebanyak 3

orang (17,6%), persentase persepsi responden cukup baik (CB) sebanyak 7 orang (41,1 %), dan jumlah persepsi responden baik (B) sebanyak 7 orang (41,1 %). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan budidaya ikan dengan sistem keramba sudah dianggap baik dan memiliki pengaruh bagi kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat menilai bahwa dengan menggunakan keramba pada perairan ini sudah sesuai, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang melakukan usaha budidaya.

Persepsi Pengembangan Sistem Budidaya Keramba

Pengembangan sistem budidaya menggunakan keramba pada Desa Teratak Buluh berdasarkan hasil analisis persepsi adalah, persepsi responden yang memiliki pendapat/persepsi kurang baik (KB) sebanyak 2 orang (14,2 %), persepsi

cukup baik (CB) sebanyak 3 orang (21,4%), dan Kategori baik (B) sebanyak 12 orang (85,7%). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengembangan sistem budidaya pada keramba di Desa Taratak Buluh sudah baik.

Persepsi Usaha Budidaya Ikan Pada Keramba Dalam Peningkatan Pendapatan

Kegiatan usaha budidaya ikan pada keramba di Desa Taratak Buluh dalam peningkatan pendapatan berdasarkan hasil analisis persepsi responden yang memiliki pendapat kurang baik (KB) sebanyak 11 orang (64,7%), persepsi cukup baik (CB) sebanyak 2 orang (11,7%), dan kategori baik (B) sebanyak 4 orang (23,5%). Dalam hal ini persepsi masyarakat terhadap pengembangan usaha budidaya ikan masih kurang baik hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang ditemui, seperti dari segi modal (finansial), faktor penyakit dan kematian ikan dan kondisi lingkungan perairan

Persepsi Jenis Komoditi Ikan Yang Di Budidayakan

Ikan Nila merupakan komoditi budidaya pada keramba, berdasarkan hasil persepsi pada responden diketahui bahwa persepsi kurang baik (KB) sebanyak 2 orang (17,6%), persepsi cukup baik (CB) sebanyak 8 orang (52,9%), dan persepsi baik (B) sebanyak 7 orang (29,4%). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai jenis komoditi ikan nilai yang di budidayakan dengan skor persepsi paling tinggi adalah cukup baik. Ikan Nila dinilai cukup baik karena, Ikan Nila juga merupakan salah satu ikan yang mampu dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu komoditi Ikan Nila dianggap cukup baik untuk dikembangkan pada usaha budidaya keramba di perairan umum (Sungai) di Desa Taratak Buluh.

Persepsi Mengenai Pendapatan Masyarakat Di Desa Taratak Buluh

Dalam Usaha Budidaya Ikan Dalam Keramba

Pendapatan masyarakat yang melakukan usaha budidaya ikan pada keramba di Desa Taratak Buluh berdasarkan persepsi pada responden diketahui bahwa pendapatan masyarakat kurang baik (KB) sebanyak 3 orang (5,8%), persepsi cukup baik (CB) sebanyak 9 orang (35,2%), dan persepsi baik (B) sebanyak 5 orang (58,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pendapatan terhadap pendapatan masyarakat yang melakukan usaha budidaya ikan dalam keramba di Desa Taratak Buluh sudah baik.

Persepsi Mengenai Manfaat Sungai Selain Untuk Kegiatan Budidaya

Manfaat sungai selain untuk kegiatan budidaya bagi masyarakat taratak buluh juga bermanfaat sebagai sarana untuk irigasi dan lainnya. Pemanfaatan potensi sungai untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil persepsi masyarakat mengenai manfaat sungai di Taratak Buluh persepsi kurang baik (KB) sebanyak 1 orang (17,4%), persepsi dinilai cukup baik (CB) sebanyak 6 orang (52,9%), dan persepsi Baik (B) sebanyak 10 orang (29,4%). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sungai selain untuk kegiatan budidaya dinilai cukup baik. Masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, untuk meningkatkan pendapatan.

Persepsi Mengenai Dukungan Pemerintah Terhadap Kegiatan Budidaya Budidaya Ikan Keramba

Dukungan pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan usaha budidaya masyarakat setempat untuk lebih berkembang. Berdasarkan hasil persepsi responden pada Desa Taratak Buluh dapat dilihat bahwa persepsi kurang baik (KB) sebanyak 10 orang (58,8%), persepsi cukup baik (CB) sebanyak 3 orang (17,6%), dan persepsi baik (B) sebanyak 4 orang (23,5%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan

pemerintah kurang baik. Pemerintah dalam hal ini seharusnya lebih memperhatikan lagi usaha masyarakat dan memberdayakan mereka untuk mampu meningkatkan pendapatan Pembudi daya ikan dalam keramba

Kesimpulan

Kegiatan usaha budidaya keramba yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Taratak Buluh dengan memanfaatkan perairan umum atau sungai sebagai sarana untuk mengembangkan usaha sudah dianggap baik. Hal ini terlihat dari persepsi masyarakat khususnya masyarakat yang melakukan usaha budidaya bahwa pemanfaatan potensi sungai sangat membantu masyarakat.

Masyarakat memiliki persepsi positif terhadap kegiatan budidaya perikanan keramba jika dilakukan di Desa Teratak Buluh sebanyak 60% (Sangat Setuju) dan 41% (Mengetahui) kegiatan budidaya perikanan keramba yang pernah dilakukan di Desa Teratak Buluh.

Saran

Diharapkan kepada masyarakat desa Teratak Buluh lebih menjaga perairan sungai kampung agar sumberdaya perairan sungai bisa dimanfaatkan sebagai lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan pekerjaan

Diharapkan kepada pemerintah terutama dari Dinas Perikanan untuk mendatangkan penyuluh – penyuluh di

Desa Teratak Buluh, karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan budidaya ikan dengan sistem keramba. Dan diharapkan juga kepada Pemerintah memberikan bantuan berupa bantuan modal kepada pembudidaya atau warga yang ingin berusaha dibidang budidaya ikan air tawar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. W. 2002. Hubungan Karakteristik dan Perilaku Komunikasi Petani dengan Persepsinya terhadap Inovasi Teknologi Alat Mesin Pertanian. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Afrianto, E., dan Liviawaty, E. 1992. Pengendalian Hama & Penyakit Ikan. Cetakan Pertama. Penerbit Kanisius : Yogyakarta
- Aksomo, R. 2007. Nilai Ekonomi Pemanfaatan Waduk Cirata Untuk Perikanan Dan Wisata Tirta Di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Asmawi, S. 1984. *Pemeliharaan Ikan dalam Keramba*. Jakarta: Gramedia.
- Azwar.2000.*Metodologi penelitian kualitatif*. Bumi aksara. Jakarta. 167 halaman.